

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Teknik Menyusui

1. Pengertian teknik menyusui

Teknik menyusui yang benar adalah cara memberikan air susu ibu (ASI) kepada bayi dengan pelekatan dan posisi ibu dan bayi yang benar dengan indikator posisi ibu dan bayi yang benar (*body position*), pelekatan yang tepat (*latch*) serta keefektifan hisapan bayi pada payudara ibu (*effective sucking*) (Agustina, 2022). Teknik menyusui didefinisikan sebagai cara memberikan ASI kepada bayi dengan pelekatan dan posisi ibu dan bayi yang benar yang merupakan proses alami, dalam tahapan memberikan makanan pada bayi berupa ASI langsung dari payudara ibu (Fatmala dan Adipati, 2023).

Wulandari dkk. (2021) menyebutkan bahwa teknik menyusui yang tidak tepat dapat menimbulkan puting susu lecet, pengeluaran ASI menjadi tidak optimal sehingga mempengaruhi produksi ASI selanjutnya atau menimbulkan bayi enggan untuk menyusui. Dapat disimpulkan bahwa teknik menyusui adalah cara pemberian ASI kepada bayi dengan posisi dan pelekatan ibu dan bayi yang benar sehingga tidak menimbulkan puting susu lecet sehingga mampu memberikan kebutuhan ASI yang optimal bagi bayi.

2. Manfaat teknik menyusui

Pelaksanaan pemberian ASI dengan teknik yang benar menurut Wahyuningsih dalam Sholihah (2023) dapat memberikan manfaat diantaranya puting susu menjadi

tidak lecet, pelekatan menyusui pada bayi menjadi kuat serta bayi menjadi tenang dan tidak gumoh. Herselowati (2023) menyebutkan bahwa pemberian ASI memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut.

a. Bagi bayi

- 1) Kolostrum atau susu pertama mengandung antibodi
- 2) Mengandung bahan makanan yang baik dan tepat untuk bayi
- 3) Bayi merasa nyaman dalam dekapan ibu
- 4) Membantu bayi memulai kehidupan yang baik

b. Bagi ibu

- 1) Pemulihan dari proses persalinan
- 2) Membuat rahim berkontraksi dengan cepat dan memperlambat perdarahan pada beberapa hari pemberian ASI
- 3) Menurunkan berat badan
- 4) Mengecilkkan kemungkinan untuk hamil jika ASI eksklusif karena dapat menunda haid
- 5) Memberikan rasa nyaman pada bayi dan mencurahkan kasih sayang pada bayi
- 6) ASI tidak perlu dibeli
- 7) Keuntungan secara psikologis
- 8) Mengurangi insiden karsinoma mamma

c. Bagi keluarga

- 1) ASI tidak merepotkan
- 2) Mengurangi pengeluaran belanja rumah tangga

d. Bagi negara

- 1) Menurunkan angka kesakitan anak dan kematian

- 2) Mengurangi subsidi rumah sakit untuk perawatan ibu dan anak
- 3) Mengurangi subsidi perawatan anak sakit
- 4) Mengurangi devisi untuk pembelian susu formula
- 5) Meningkatkan kualitas generasi penerus

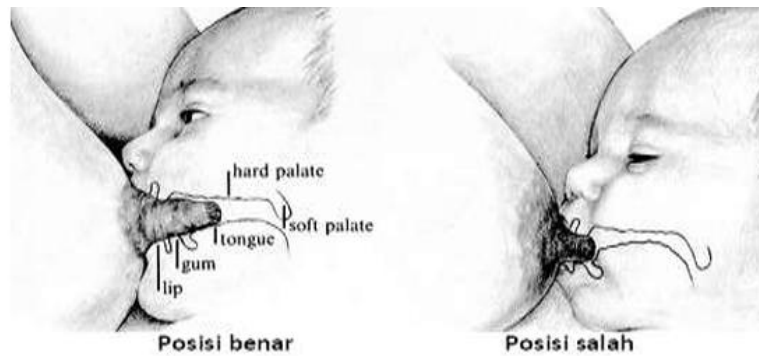
3. Posisi dan pelekatan saat menyusui

Ibu dalam menyusui bayinya harus memperhatikan posisi dan pelekatan sehingga ASI dapat keluar secara optimal dan kenyamanan ibu dan bayi dapat terjaga maksimal. Adapun empat kunci posisi menyusui yang benar adalah sebagai berikut (Kemenkes, 2023).

1. Kepala dan badan bayi membentuk garis lurus
2. Wajah bayi menghadap payudara, hidung berhadapan langsung dengan puting susu
3. Badan bayi dekat ke tubuh ibu
4. Ibu menggendong atau mendekap bayi secara utuh

Selain posisi menyusui yang benar, terdapat empat kunci pelekatan menyusui yang benar diantaranya adalah (Kemenkes, 2023):

- a. Bayi dekat dengan payudara dengan mulut terbuka lebar
- b. Dagu bayi menyentuh payudara
- c. Bagian areola di atas lebih banyak terlihat dibandingkan di bagian bawah mulut bayi
- d. Bibir bawah bayi memutar keluar (dower)



Sumber: Anggraini dkk., 2019, halaman: 59
Gambar 1 Posisi Pelekatan Mulut Bayi

Ibu *post* SC dapat mengalami kendala dalam menyusui bayinya dikarenakan faktor mobilisasi dan ketergantungan yang sangat tinggi, sehingga posisi menyusui sambil berbaring miring (posisi *side lying*) dapat menjadi alternatif pilihan. Posisi *side lying* menjadi pilihan bagi ibu *post* SC karena tidak membiarkan bayi membebani luka saat proses menyusui, serta posisi ini dapat digunakan dalam kondisi pengeluaran ASI yang kuat dikarenakan gaya gravitasi yang ditimbulkan tidak terlalu mempengaruhi pancaran ASI sehingga mempermudah bayi mengeluarkan ASI dari sudut mulutnya saat menghisap ASI berlebih (Crider, 2020). Dalam posisi *side lying* ini ibu berbaring menghadap ke salah satu sisi bayi. Posisi ini nyaman digunakan oleh ibu yang melahirkan dengan metode *caesar* serta dapat digunakan sebagai alternatif menyusui di rumah (Anggraini dkk., 2019).

Manfaat yang ditimbulkan dengan menyusui dalam posisi berbaring adalah (Fensynthia, 2024):

- a. Ibu tidak perlu beranjak dari tempat tidur
- b. Tidak menekan luka operasi SC
- c. Tidak membuat pegal
- d. Cocok bagi ibu dengan payudara besar

- e. Bayi menjadi lebih mudah terlelap



Sumber : Riyanti dan Herniyatun, 2020, halaman: 20

Gambar 2 Posisi Menyusui *Side Lying* atau Posisi Berbaring

Tanda bayi menyusu dengan teknik yang benar maka bayi akan menghisap dengan tanda-tanda berikut (Perinasia, 2013).

- a. Bayi menghisap lambat, dalam dengan istirahat
- b. Pipi bayi membulat saat menghisap
- c. Bayi melepaskan payudara saat selesai menyusui
- d. Ibu merasakan tanda-tanda refleks oksitosin

4. Langkah-langkah teknik menyusui

Adapun langkah-langkah menyusui yang benar menurut Riyanti (2020) adalah:

- a. Mencuci tangan dengan sabun dan air
- b. Ibu pada posisi yang nyaman (ibu dalam posisi berbaring miring)
- c. Ibu mengeluarkan sedikit ASI dengan cara meletakkan ibu jari dan jari telunjuk sejajar di tepi areola, kemudian ditekan ke arah dinding dada lalu dipencet sehingga ASI mengalir keluar kemudian dioleskan pada puting susu dan areola sekitarnya

- d. Ibu menempatkan kepala bayi pada lengkung siku ibu, kepala bayi tidak boleh tertengadah, sokong badan bayi dengan lengan dan bokong bayi ditahan dengan telapak tangan ibu. Ibu memegang bayi dengan satu lengan saja
- e. Ibu menempatkan satu lengan bayi di bawah ketiak ibu dan satu di depan.
- f. Ibu meletakkan bayi menghadap perut / payudara ibu, perut bayi menempel badan ibu, kepala bayi menghadap payudara sehingga telinga dan lengan bayi berada pada satu garis lurus
- g. Ibu memegang payudara dengan ibu jari di atas dan jari yang lain menopang di bawah
- h. Ibu memberi rangsangan kepada bayi agar membuka mulut (rooting reflex) dengan cara menyentuh pipi dengan puting susu, atau menyentuh sisi mulut bayi
- i. Setelah bayi membuka mulut, ibu dengan cepat mendekatkan kepala bayi ke payudara ibu dengan puting serta areola dimasukkan ke mulut bayi dengan mengusahkan sebagian besar areola dapat masuk ke dalam mulut bayi, setelah bayi mulai menghisap, payudara tidak perlu dipegang atau di toyang lagi
- j. Perhatikan tanda-tanda perlekatan bayi yang baik yaitu bayi dekat dengan payudara dengan mulut terbuka lebar, dagu bayi menyentuh payudara, bagian areola di atas lebih banyak terlihat dibandingkan di bagian bawah mulut bayi serta bibir bawah bayi memutar keluar (dower).

B. Konsep Dasar Bimbingan Menyusui

1. Pengertian bimbingan

Bimbingan secara etimologis adalah terjemahan dari bahasa Inggris “*Guidance*” yang berasal dari kata kerja “*to guidance*” yang berarti membimbing, menunjukkan, menuntun ataupun membantu sesuai dengan istilahnya maka dapat

diartikan secara umum sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus menerus dan sistematis oleh konselor agar menjadi pribadi yang mandiri (Nasution dan Abdillah, 2019).

Bimbingan diartikan sebagai suatu proses yang melibatkan bantuan dan dukungan dari seseorang yang lebih berpengetahuan atau berpengalaman kepada seseorang yang sedang mengalami situasi atau permasalahan tertentu (Saputra dkk., 2024). Berdasarkan beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses memberikan bantuan dari seseorang yang memiliki pengalaman atau pengetahuan tentang suatu hal yang disampaikan kepada individu atau kelompok untuk dapat mandiri disituasi atau masalah tertentu.

2. Bimbingan teknik menyusui

Bimbingan dalam kesehatan merupakan bagian dari pendidikan kesehatan yang dapat diartikan sebagai bantuan yang diberikan kepada individu tersebut untuk menjadi mandiri dengan menggunakan berbagai bahan, interaksi, nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan berdasarkan norma yang berlaku (Alifariki dan Hajri, 2019). Bimbingan teknik menyusui dapat diartikan sebagai upaya pendidikan kesehatan untuk memberikan bantuan kepada pasien dalam proses pemberian ASI kepada bayi dengan posisi dan pelekatan ibu dan bayi yang benar sehingga pasien mampu secara mandiri.

Metode bimbingan dengan cara demonstrasi adalah penyajian pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari dengan disertai penjelasan lisan (Endayani dkk., 2020). Dalam penelitian ini digunakan demonstrasi bimbingan

keterampilan teknik menyusui yaitu bimbingan yang diberikan dengan cara memperagakan teknik menyusui yang benar meliputi posisi ibu dan bayi serta pelekatan yang benar dengan menggunakan media *phantom* bayi sesuai panduan simulasi bimbingan menyusui (Kemenkes RI, 2022).

Bimbingan teknik menyusui dilakukan dengan metode demonstrasi karena memiliki beberapa kelebihan diantaranya (Khoirunnisa dkk., 2019):

- a. Penyampaian lebih jelas dan menarik
- b. Peserta bimbingan menjadi lebih aktif
- c. Peserta bimbingan mendapat pengalaman langsung atau pengalaman konkret
- d. Lebih efektif jika dibantu dengan alat peraga

C. Konsep Dasar Keterampilan Menyusui

1. Pengertian keterampilan menyusui

Keterampilan adalah kecakapan atau kelebihan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan ide, akal, kreativitas dan pikirannya dalam membuat, mengubah, menyelesaikan ataupun mengerjakan sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari pekerjaan tersebut (Nasihudin dan Hariyadin, 2021). Menurut Notoadmodjo dalam Wahyuni (2022) menyebutkan bahwa keterampilan adalah keahlian, kemampuan berlatih, fasilitas dalam melakukan sesuatu mencakup pengalaman dan praktik untuk mengarah ke tindakan sadar dan otomatis sehubungan dengan materi pendidikan yang diberikan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan keterampilan teknik menyusui adalah kecakapan, keahlian atau kemampuan ibu dalam menyusui bayinya dengan teknik menyusui yang benar yaitu pemberian ASI dalam posisi dan pelekatan ibu dan bayi yang benar.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan menyusui

Faktor-faktor yang mempengaruhi keterampilan ibu untuk menyusui bayinya dibagi dalam dua katagori yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu usia ibu, pengetahuan ibu tentang ASI, faktor pekerjaan ibu, sikap ibu terhadap proses menyusui dan status kehamilan ibu. Faktor eksternal yaitu dukungan suami maupun keluarga, dukungan petugas kesehatan, penolong persalinan, dan tempat persalinan (Wulandari dkk., 2021).

3. Metode penilaian keterampilan menyusui

Penilaian penelitian ini dilakukan terhadap ranah keterampilan digunakan teknik non tes untuk mengevaluasi hasil pembelajaran atau bimbingan. Adapun teknik non tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik daftar cocok (*checklist*). Teknik *checklist* adalah penilaian terhadap keterampilan dengan menggunakan deretan pernyataan yang biasanya singkat yaitu responden dievaluasi dengan membubuhkan tanda cocok (✓) ditempat yang sudah disediakan (Rahman dan Nasryah, 2019).

Peneliti melakukan penilaian terhadap keterampilan ibu *post* SC sebelum dan setelah pemberian bimbingan teknik menyusui dengan mengisi tanda cocok (✓) pada *checklist* untuk melihat kemampuan ibu dalam menyusui dengan posisi dan pelekatan yang benar. Adapun pengisian tanda cocok pada penelitian ini dilaksanakan dengan ketentuan:

- a. Nilai 0 diberikan kepada ibu jika tidak melakukan tahapan sesuai *checklist*
- b. Nilai 1 diberikan kepada ibu jika ibu melakukan tahapan dengan benar tetapi tidak berurutan atau ibu melakukan tahapan secara berurutan tetapi kurang tepat sebagai berikut:

- 1) Badan bayi lurus dengan badan ibu tetapi kepala tidak menghadap ke payudara yaitu menghadap keatas atau kearah lain
 - 2) Kepala bayi menghadap payudara tetapi badan menghadap ke atas atau badan tidak dekat atau menempel dengan tubuh ibu
 - 3) Posisi kepala dan badan bayi benar tetapi posisi hidung tidak berhadapan dengan putting
 - 4) Bayi menghisap puting susu tetapi areola bawah masih terlihat banyak dan mulut tidak dower
- c. Nilai 2 diberikan kepadad ibu jika melakukan tahapan secara benar dan berurutan sesuai *checklist*